



**PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA
DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**TURONGGA LUBIS
NIM. 11 110 0036**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA
DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**TURONGGA LUBIS
NIM. 11 110 0036**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Fauziah Nasution, M.Ag Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, MA
NIP. 19730617 200003 2 013 NIP. 19640901 199303 1 006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n. TuronggaLubis
Lamp : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, Mei 2016
KepadaYth:
Dekan, FDIK
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelahmembaca, menelaah, danmemberikan saran-saran perbaikanseperlunyaterhadapskripsia.nTuronggaLubisyang berjudul **“PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR’AN SEBAGAI SARANA DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I

**FauziahNasution,M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013**

Pembimbing II

**Drs.H.ZulfanEfendiHasibuan, MA
NIP.19640901 199303 1 006**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengannya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : TURONGGA LUBIS
NIM : 11 110 0036
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-1)
Judul Skripsi : **(PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 April 2016

Pembuat Pernyataan,

**TURONGGA LUBIS
NIM. 11 110 0036**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IMEL DASISKA SIREGAR
NIM : 11 110 0042
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-2)
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT MUSLIM DI
DESAMANDURANA KECAMATAN
SIPIROK (Studi Tentang Masyarakat Nahdlatul Ulama dengan Masyarakat
Simpatisan Muhammadiyah)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada Tanggal: Nopember 2015
Yang Menyatakan

**IMEL DASISKA SIREGAR
NIM. 11 110 0042**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUSTIKA SARI
NIM : 11110 0025
**JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM
MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Ketua

Sekretaris

Dra.Replita, MA
NIP.196606 200212 1003

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

AnggotaPenguji

1.Dra.Hj.Replita, MA
NIP.196606 200212 1003

2.Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

3. Drs.H.ZulfanEfendiHasibuan,MA
NIP.19640901 199303 1 006

4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin 25 April 2016
Pukul : 14.00s.d 18.00 WIB
Hasil/ Nilai : 65,5 (C)
IndeksPrestasiKomulatif (IPK) : 3,08
Predikat : AmatBaik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

No.In.19/F/PP.00.9/ /2016

**JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM
MULTAZAM PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

**DITULIS OLEH : MUSTIKA SARI
NIM : 11110 0025**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, MEI 2016
Dekan

**FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TURONGGA LUBIS
NIM : 11 110 0036
JUDUL SKRIPSI : "PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Ketua

Sekretaris

Dra.Hj.Replita, MA
NIP.196606 200212 1003

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

AnggotaPenguji

1.Dra.Hj.Replita, MA
NIP.196606 200212 1003

2.Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

3. Drs.H.ZulfanEfendiHasibuan,MA
NIP.19640901 199303 1 006

4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin 25 April 2016
Pukul : 14.00s.d 18.00 WIB
Hasil/ Nilai : 67,5 (C)
IndeksPrestasiKomulatif (IPK) : 3,10
Predikat : AmatBaik

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR’AN SEBAGAI SARANA DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kejalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama; yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, selanjutnya kepada Wakil Dekan I;Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag,Wakil Dekan II;Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A., dan Wakil Dekan III;bapak Fauzi Rizal, M.A, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

3. Bapak Ali Amran, MSi. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam beserta Maslina Daulay, M.A sekretaris Jurusan KPI, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I, M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
7. Teristimewa buat Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan moril dan materi tanpa pamengenal sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Abang dan Kakak; Abanganda Sarman Siregar dan Siti Maysaroh (Istri), yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Serta kakak-kakakku, Sahrani Siregar dan Zulfikar Harahap (suami), Nuryani Siregar, yang selalu member perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Serta seluruh keponakanku, Benni Lottung, Aryan Dava, Saskia Azura, Mhd. Rifki Alfaroji.
9. Adik-adikku, Lanniari Siregar, Henni Marito Siregar, Ilham Rahim Muda Siregar, yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena mintadiperhatikan di tengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat dan teman-teman, yang telah memberikan sumbangannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagai kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jumlah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu di benahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Nopember 2015

Penulis

IMEL DASISKA SIREGAR
NIM. 11 110 0042

ABSTRAK

Nama : Turongga Lubis

NIM : 11 110 0036

Judul : Program Menghafal al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Masalah dalam penelitian ini pada dasarnya adalah dengan program menghafal al-Qur'an sebagai bentuk dakwah untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Pondok pesantren Al-Ansor memiliki program menghafal al-Qur'an, Santri memahami ilmu-ilmu keislaman dan ilmu eksakta juga berprestasi dalam MTQ dia juga mampu berdakwah setelah ia selesai pendidikan agama di pesantren Al-Ansor, program menghafal al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren Al-Ansor dilaksanakan setiap hari, Program menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor sebagai sarana dakwah bermuara pada satu titik sentral yakni agar santri dapat memahami materi pelajaran dengan baik guna menciptakan kader-kader da'i dan da'iyah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor dan apakah program menghafal al-Qur'an menjadi sarana dakwah di desa manunggang julu, kecamatan padangsidempuan tenggara ? Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, guru, santri. Sedangkan secara praktis adalah pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu agama dan ilmu dakwah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer adalah pimpinan pondok pesantren Al-Ansor, pembimbing tahfidz al-Qur'an (guru) sedangkan data skunder dari ustadzah, santri, orang tua (masyarakat). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut: Program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah : termasuk program kurikulum di pesantren yang bertujuan untuk membentuk kader-kader da'i, metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan adalah metode musyafahah, mudarosah, klasikal, dan semi klasikal. Evaluasi pentahfidzan yang dilaksanakan pada santri merupakan gabungan antara wahdah, murja'ah dan tasmi'. Program al-Qur'an dapat membentuk kader da'i yang mampu berdakwah setelah ia selesai pendidikan agama di pesantren Al-Ansor jelas dapat menjadi modal bagi setiap santri dalam berdakwah. Karena sudah banyak dapat ayat maka lebih mudah ia nantinya memahami materi-materi berdakwah dari pemahamannya terdapat ayat serta penjabaran.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Program Menghafal Al-Qur'an.....	7
B. Syarat dan Langkah-Langkah Menghafal (Tahfidz) Al-Qur'an	8
C. Sarana Dakwah.....	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	26

C. Pendekatan Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Alat Pengumpulan Data.....	29
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
G. Tehnik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum.....	33
B. Program Menghafal al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Ansor Sebagai Sarana Dakwah.....	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor.....	57
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN WAWANCARA	
DAFTAR WAWANCARA	

BAB IV : HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Tentang Menghafal al-Qur'an di Pesantren Al-Ansor	34
B. Program Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Sebagai Sarana Dakwah	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	56
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
I	: SARANA DAN PRASARANA SD MUHAMMADIYAH 2 WEK V PASAR SIBORANG KOTA PADANGSIDIMPUAN	27
II	: TENAGA PENGAJAR SD SWASTA MUHAMMADIYAH 2 WEK V PASAR SIBORANG KOTA PADANGSIDIMPUAN	28
III	: NAMA SISWA SD SWASTA MUHAMMADIYAH 2 WEK V PASAR SIBORANG KOTA PADANGSIDIMPUAN	29
IV	: METODOLOGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BENAR-BENAR DITERAPKAN	35
V	: GURU MENYESUAIKAN METODOLOGI DALAM PENERAPANNYA	36
VI	: GURU MENERAPKAN DENGAN MENGHAFAL DI DEPAN KELAS	37
VII	: GURU MENYURUH SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH	37
VIII	: GURU MENEKANKAN SISWA UNTUK BENAR-BENAR DAPAT MENGHAFAL AL-QUR'AN	38
IX	: METODOLOGI AL-QUR'AN SELALU DITERAPKAN SETIAP GURU MENGAJAR	39
X	: METODOLOGI MENGHAFAL AL-QUR'AN DITERAPKAN SECARA BERKELOMPOK	40
XI	: PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DILAKUKAN SECARA INDIVIDU	41
XII	: MEMBERIKAN SANKSI KEPADA SISWA YANG TIDAK DAPAT MENGHAFAL	42
XIII	: SANKSI YANG DIBERIKAN BERLAKU KEPADA SEMUA SISWA	43

XIV	: METODOLOGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SESUAI MENURUT SISWA	44
XV	: MENGHAFAL AL-QUR'AN APABILA DISURUH GURU DI KELAS	44
XVI	: MAMPU MENGHAFAL AL-QUR'AN BILA DI SURUH OLEH GURU DI KELAS	45
XVII	: MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH	46
XVIII	: SISWA MAMPU MENGHAFAL AL-QUR'AN DI KELAS SETELAH DI SURUH HAFAL DI RUMAH.....	47
XIX	: SISWA BANYAK HAFALAN AL-QUR'AN	47
XX	: METODOLOGI MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	48
XXI	: PENGARUH METEDELOGI MENGHAFAL KEPADA SISWA...	49
XXII	: HASIL NILAI PELAJARAN AL-QUR'AN SISWA	50
XXIII	: METODOLOGI MENGHAFAL BERPENGARUH TERHADAP INGATAN SISWA	50
XXIV	: JAWABAN TABEL 1 S/D 20	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukzijat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an pedoman hidup seluruh umat manusia. Kebenaran al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firmanNya:Q.S. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesucian Al-qur'an dan pemeliharannya, salah satu pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal al-Qur'an di hati sanubari manusia, baik laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja dan orang dewasa, karena hati merupakan sarana paling aman sebagai tempat penyimpanan dan

¹Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 391

pemeliharaannya, serta tidak bias dijangkau oleh musuh Agama.² Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Menghafal al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami agama.

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, hal ini berarti orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga terhindar dari terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.³ Jika kewajiban tersebut telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut kepada yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka berdosa seluruh umat Islam. Adapun orang yang berpaling dan menjauhi dari al-Qur'an maka ini adalah orang yang berhati gelap.

Menghafal al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, menghafal membutuhkan waktu yang cukup lama, kesabaran yang tinggi dan keistiqomahan serta tekad yang kokoh. Disamping itu menghafal al-Qur'an juga membutuhkan cara teknik menghafal yang benar. Dalam menghafal al-Qur'an banyak sekali cara-cara menjadikan seorang menghafal al-Qur'an, hampir setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal al-Qur'an.

²RaghibAs-Sirjanidan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara CerdasHapal Al-Qur'an*, TerjemahanSarwediHasibuandanArifMamudi, (Solo: Aqwam, 2008), hlm 45

³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24

Usaha melestarikan, menjaga dan menyebarluaskan al-Qur'an telah dilakukan umat Islam sejak masa pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai sekarang. al-Qur'an diterima Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hafalan karena beliau *ummi* (tidak bisa baca dan tulis), dan sebahagian sahabat mencatatnya di atas pelepah kurma, di atas tulang, potongan tipis dan serpihan batu tipis. Usaha untuk melestarikan, menjaga al-Qur'an pada era sekarang ini dengan penerapan pembelajaran hafalan sejak dini, sampai usia, pendidikan hafalan bagi remaja dengan lahirnya pondok pesantren, serta dalam pendidikan lanjutan.

Dewasa ini, dimana dunia yang sudah memasuki era informasi tanpa batas sehingga dapat mempengaruhi moral seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan akibat dari perbutannya. Banyak tingkah laku seseorang yang melanggar aturan ataupun norma serta agama yang berlaku di masyarakat. Untuk membendung arus dekadensi moral manusia yang terus tergeras oleh pengaruh globalisasi liberal tanpa batas yang sesuai dengan ajaran Islam, telah di upayakan melalui program seperti halnya di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ansor adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Manunggang Julu, kecamatan Padangsidempuan Tenggara. menerapkan sistem belajar program Islam yang klasik dimana melalui mempelajari kitab-kitab kuning. Menghafal al-Qur'an sebagai bentuk dakwah untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Guna menciptakan kader-kader dakwah berbaris al-Qur'an. Maksudnya santri selalu memahami hukum

fiqih, tauhid dan berbagai ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu eksakta dia juga mampu menghafal al-Qur'an.

Program menghafal Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Al-Ansor, dilaksanakan setiap hari, dimana para santri wajib menyeter kepada Ustad dan ustazah, kegiatan ini dilaksanakan dari jam 02:00 wib - 04:00 WIB, berkaitan dengan banyak/jumlah ayat yang akan disetorkan, ustad/ustazah pada dasarnya tidak memberikan patokan kepada hafalan para santri, Rutinitas setelah para santri menyitorkan ayat. untuk beberapa hari kemudian wajib disetorkan kembali dengan tujuan menjaga hafalan santri agar tidak lupa.

Berdasarkan pemikiran di atas menunjukkan bahwa penggunaan program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai sarana dakwah bermuara pada satu titik sentral yakni agar santri dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan melatih santri agar mampu berdakwah. Persoalan mendasar yang dianalisis oleh penulis dari tinjauan sementara di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah menggunakan program menghafal Al-Qur'an ditinjau dari kemampuan membaca dan mengulangi, kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat kecil (lingkungan pesantren).

Selain itu, dalam hal membaca al-Qur'an sebahagian besar santri sudah termasuk fasih, akan tetapi dalam menyampaikan pesan dakwah yang ada dalam al-Qur'an tidak semua santri mampu, karena ini merupakan bukan pekerjaan yang mudah, dalam menjadikan al-Qur'an sebagai sarana dakwah maka seorang santri

harus terlebih dahulu membaca dan menafsirkan, kemudian memahami dari isi tafsir tersebut, dan mengaitkannya dengan fenomena sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas peneliti tertarik meneliti dan mengangkat sebuah judul; **Program Menghafal al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah pada Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apakah program menghafal al-Qur'an menjadi sarana dakwah di Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Supaya mengetahui program menghafal al-Qur'an menjadi sarana dakwah di Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Berbagai hal telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara teoritis dapat bermanfaat sebagai kontribusi berikut:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu agama dan ilmu dakwah.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan mutu atau kualitas Mahasiswa dalam memanfaatkan al-Qur'an sebagai sarana Dakwah.
2. Secarapraktis
- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang program menghafal al-Qur'an sebagai saran dakwah.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

E. Batasan Istilah

Agar tidak ada terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Program menghafal al-Qur'an adalah susunan kesatuan acara dalam keseharian. Bila di kaitkan dengan program menghafal al-Qur'an di Pesantren Al-Ansor. Maka menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara santri-santri menghafal al-Qur'an di Pesantren Al-Ansor.
2. Sarana Dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaranIslam) kepada mad'u Dengan banyaknya media yang ada, maka da'I harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Sarana dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan santri yang menghafal al-Qur'an di Pesantren Al-Ansor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Menghafal Al-Qur'an

Program adalah suatu jadwal atau perencanaan untuk ditindaklanjuti dengan penyusunanbutiranyang berlangsung sepanjang melaksanakan hafalan. Secara teknis program menghafal al-Qur'an diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan hafalan al-Qur'an dari hari ke hari atau dari jam ke jam atau setiap hari. Al-Qur'an merupakan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada nabi yang menghimpun surat-surat, dan kisah-kisah, juga perintah dan larangan atau menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya.

Program yang digunakan orang disebabkan tujuan yang hendak dicapai, adakalanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan.Sesuai dengan isi yang ada pada masing-masing materi, demikian juga tujuan yang ingin dicapai dalam menjelaskan materi, maka diperlukan program/kegiatan yang bervariasi. Perbedaan program dalam agama non formal pada dasarnya sama dengan program yang digunakan orang dalam pesantren formal namun memiliki ciri-ciri khasnya tersendiri.¹

Program pesantren perlu diketahui bahwa setiap program mempunyai masing-masing kelemahan dan kebaikan. Dalam hal itulah ustad/ustazah berperan penting untuk memilih program yang sesuai dengan tingkat perkembangan santri,

¹Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal al-Qur'an*, (Bekasi: Firma Rodheta, 2006), hlm. 30

tujuan yang hendak dicapai dan fasilitas yang dibutuhkan serta kemampuan ustad/ustazah itu sendiri dalam menggunakannya. Maka adapun tahapan-tahapan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Bacalah ayat yang hendak hafalan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan.
2. Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata denagan memasukkan ke otak.
3. Membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
4. Membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al-Qur'an.²

B. Syarat dan Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang hafidz diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon penghafal, yang mana syarat-syarat penghafal al-Qur'an itu antara lain :

1. Hendaknya diawali dengan ikhlas dan motivasi yang benar, menghafal al-Qur'an semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.
2. Membetulkan bacaan, adalah langkah kedua setelah ikhlas ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang hafidz bacaannya.

²Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), hlm.71

3. Mengosongkan diri dari hal yang mengganggu pikiran, karena al-Qur'an tidak akan menjadi kokoh dalam pikiran kacau dan perhatian pada orang lain. Dibutuhkan konsentrasi dalam menghafal, dan jadikan kegiatan menghafal sebagai pekerjaan terbesar, dengan demikian hafalan akan mudah dan lancar.
4. Memperbanyak istigfar. Ibnu Taimiyah berkata "aku ditimpa masalah, kemudian aku beristigfar seribu kali, kurang lebih dari itu. Maka Allah membukakan masalah itu bagiku".
5. Menghafal dan menghubungkan. Mengulangi ayat-ayat yang mulia seharusnya selalu beriringan dengan aktivitas penghubungan, yaitu dengan menghubungkan ayat yang dihafalkan dengan ayat setelahnya, kegiatan mempelajari hafalan yang lalu dan mengulanginya dengan menghubungkan antara masing-masing ayat yang baru dihafal bisa membantu untuk menghafalkan secara berkesinambungan. Hal ini dapat mendorong dan memantapkan aktivitas menghafal.
6. Membuat target hafalan. Bagi orang yang berminat menghafal al-Qur'an, sedapat mungkin dia harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat, misalnya satu halaman atau dua halaman begitu seterusnya.³
7. Gunakan satu mushaf. Diantara hal yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus soalnya seseorang itu bisa menghafal dengan melihat sebagaimana halnya dia bisa menghafal dengan

³Ardhin bin Abdullah Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Meghfiroh pustaka, 2005), hlm. 41.

mendengarkan. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah dan mengganti mushaf yang biasa digunakan buat menghafal, atau dia menghafal dengan menggunakan mushaf yang berbeda dan letak ayat-ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda, dan hal itu jelas akan sangat mempersulit hafalannya.

8. Memilih waktu. Pilihan waktu yang tepat untuk menghafal, diantaranya setelah sholat fajar sehingga datangnya waktu untuk beraktivitas kerja atau belajar tetapi ini tidak mutlak, sebab tiap orang yang paling tau dengan kondisinya sendiri.
9. Memahami ayat. Memahami makna ayat yang sedang dihafalkan, sebab mengetahui makna ayat akan memudahkan hafalan.
10. Menjauhkan sifat-sifat mazmumah (tercela) Seperti berbohong dan mengupat.
11. Melakukan atas dorongan sendiri. Keinginan yang kuat dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk memperkuat ingatan, memudahkan proses menghafal, dan mampu berkonsentrasi, adapun orang yang menghafal al-Qur'an karena terpaksa oleh kedua orang tua atau ustadz/ustadzah, tanpa dorongan diri sendiri tidak akan bertambah lama dan pasti proses menghafalnya akan terasa menjenuhkan.

12. Menyetorkan hafalan secara rutin kepada seorang hafidz atau seseorang yang menyimak pada mushaf. Sebab bila dilakukan sendiri, sangat mungkin dapat melakukan kesalahan yang mungkin pula tidak disengaja. *Mentasmi'kan* hafalan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.⁴
13. Mengamati ayat-ayat mutasyabih al-Qur'an terdiri dari ayat muhkamat dan mutasyabihat. Sedang yang mutasyabih, ada yang mutasyabih maknanya dan ada pula lafadznya, diamati adalah ayat-ayat yang mutasyabih dari sisi lafadznya.
14. Selalu berdo'a kepada Allah.

Disamping syarat-syarat menghafal al-Qur'an sebagaimana diterangkan di atas, terhadap beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah :

- a. Usia yang ideal.

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia lebih muda akan lebih berpotensi daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca/dihafal atau didengarkan dibanding dengan menghafal dalam usia 15-20 lanjut atau lebih tua.

- b. Target hafalan.⁵

Target Program Hafalan Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴Abdurrahman Abdul Kholiq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: pustaka Al-Kantsar, 1991), hlm.26

⁵wiwi Alawiyah Wahid, Op.Cit.hlm.109

No	Target hafalan	Setoran harian	Halaman	Keterangan
1	30 juz	10 lembar	20 halaman	Dalam sebulan bisa khotam al-Qur'an.
2	20 juz	7 lembar	14 halaman	Dalam beberapa bulan tentu seorang penghafal sudah mampu khotom al-Qur'an.
3	10 juz	3,5 lembar	7 halaman	Dalam jangka 2,5 bulan sudah bisa mengkhotom al-Qur'an.
4	5 juz	2 lembar	4 halaman	Dalam jangka 6 bulan sudah bisa khotom al-Qur'an.
5	1 juz	1 lembar	2 halaman	Dalam jangka 2,5 tahun sudah bisa khatam al-Qur'an.

1. Waktu sebelum terbit fajar.

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, karena disamping itu dapat juga memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

2. Setelah fajar sehingga matahari.

Waktu pagi juga merupakan waktu yang paling baik untuk menghafal al-Qur'an. Karena pada saat ini umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja, disamping baru bangkit dan istirahat panjang sehingga karenanya jiwa masih bersih dan bebas dan beban mental dan pikiran yang memberatkan.

3. Setelah bangun tidur.

Faktor psikis tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dan kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun dan tidur siang, disaat kondisi fisik dalam keadaan segar baik sekali dimanfaatkan untuk menghafal al-Qur'an walaupun hanya sedikit atau sekedar *murajaah*.

4. Setelah shalat.

Waktu setelah selesai shalat ialah merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal al-Qur'an.

5. Waktu diantara maghrib dan isya.⁶

Kesempatan ini sudah sangat lazim sekali digunakan untuk kaum muslimim pada umumnya untuk membaca al-Qur'an atau bagi penghafal waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Dalam perakteknya, seseorang yang menghafal al-Qur'an seharusnya melakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membaca *binnazh* (melihat mushab) halaman yang akan dihafal dengan cermat secara berulang-ulang, sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh tanpa lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.
- b. Menghafal ayat tersebut sedikit demi sedikit.
- c. Setelah satu baris dan beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan baris kalimat berikutnya,

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.Cit., hlm.132

sehingga sempurna satu ayat, kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

- d. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar, kemudian pindah ke materi berikutnya.
- e. Untuk merangkai hafalan yang benar, setiap selesai menghafal ayat berikut harus selalu mulai diulang-ulang, mulai ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua atau seterusnya.
- f. Setelah satu halaman selesai dihafal, di ulang kembali dan awal halaman sampai tidak ada salahnya.
- g. Setelah hafal dengan baik, lanjutkan kehalaman berikutnya.
- h. Dalam hal rangkaian halaman perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga hafalan tersebut terus akan sambung menyambung.
- i. Dengan hafalan minimal dua halaman itu sebagainya *ditashih* (disimak) dan dibetulkan hafalannya oleh instruktur (ustadz/ustadzah).⁷

Ada beberapa langkah fraktis dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- a. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu, lakukan shalat dua rakaat, lalu berdoalah kepada Allah agar memudahkan anda menghafal al-Qur'an.
- b. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan membacanya dengan tepat.
- c. Bacalah makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya.

⁷A.Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara al-qur'an pembinaan Qori'ah dan hafizh-hafizhah*, (Jakarta:pustaka al-Safwa, 2004), hlm.89

- d. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda sehingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- e. Lakukan shalat malam dan bacalah apa yang sudah anda hafal.
- f. Menyuruh santri/wati membaca kembali ayat-ayat di atasnya sehingga bacaan mereka benar dan baik. Bacaan yang berulang-ulang ia sangat menolong mereka untuk mudah menghafal.
- g. Ustadz/ustadzah mengontrol hafalan santri/wati terhadap ayat-ayat yang telah diajarkan.
- h. Menganjurkan santri/wati menghafal ayat-ayat tafsir/hafalan diluar jam pelajaran, dengan tujuan membiasakan mereka tetap menghafal dan terhindar dari kebiasaan.⁸

Berkenaan dengan hal tersebut bahwa ustadz/ustadzah dalam pelajaran Islam bukan hanya membawa seseorang santri kepada kedewasaan, tetapi juga bertugas sebagai personal yang harus dapat membawanya kepada terbentuknya kepribadian muslim. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Marimba bahwa al-Qur'an adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh Allah kepada Manusia dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya kearah terbentuknya kepribadian muslim".⁹

Program yang efektif harus dapat dilaksanakan dengan praktis. Program praktis tersebut merupakan program yang digunakan ustad/ustazah dalam

⁸Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit.*, hlm.117.

⁹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Marif, 1991), hlm.31.

menyampaikan materi dengan menggunakan kegiatan praktek langsung tentang apa yang diajarkannya, sehingga santri tidak memperoleh pengetahuan yang bersifat teori atau serba kata semata tetapi pengetahuan yang dimilikinya juga dapat dipraktikkannya langsung.

Bila hal tersebut dianalisa secara mendalam, maka setiap orang yang hendak menjadi guru terlebih dahulu mengetahui dan menghayati bahwa program mengajar melalui pelatihan akan lebih mudah ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. Sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. "Maka usaha pengembangan program itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian harus melalui tinjauan akadeik, pengetahuan mengenai program ini merupakan bagian yang tiada terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan."¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa program adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila istilah program ini dihubungkan maka program yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh santi untuk menyajikan materi dalam proses menghafal. Adapun program yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan.

Dalam proses penghafalan diperkukan suatu perhitungan tentang program yang digunakan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakannya. Dengan perhitungan tersebut maka proses penghafalan

¹⁰ Imam Bernadib, *Op.Cit*, hlm. 85

lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Kerana itu hendaknya seorang santri memiliki pengetahuan tentang programapayang akan digunakan dalam penghafalan. Dengan kata lain bahwa bagaimana kegiatan santri untuk mengetahui materi dalam proses penghafalan itulah yang dinamakan program.

Bertitik tolak dari pengertian program sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat pula dirumuskan pengertian program penghafalan al-Qur'an adalah: "segala usaha yang distematis dan pramatis untuk mencapai penghafalan al-Qur'an, dengan melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar lingkungan, Berdasarkan penjelasan tersebut di atas nyata sekali bahwa proses penghafalan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, sedangkan bagi seorang ustad/ustazah merupakan suatu usaha untuk menimbulkan perubahan pada santri yaitu suatu keinginan untuk berubah atau merubah diri. Oleh sebab itu pengetahuan tentang program-program penghafalanyang disebut sangat diperlukan oleh ustad/ustazah, karena berhasil atau tidaknya penghafalan siswa sangat tergantung pada tepat tidaknya program penghafalan yang dipergunakan oleh santri.

Dalam hubungan proses penghafalan maka program santri adalah merupakan suatu alat dan penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam program pengafalan. Program penghafalan Al-Qur'an yang dimaksudkan tersebut adalah untuk mencapai tujuan penghafalan Al-Qur'an itu sendiri."Adapun tujuan penghafalan Al-Qur'an untuk menyiapkan peserta

supayadi suatu waktu kelak mereka cukup melakukan amalan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat”.¹¹

Program yang digunakan dalam menyampaikan materi hendaklah berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu agar penghapalan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dengan sukses, haruslah digunakan program yang sesuai dengan materi yang akan di amalkan.

Program menghafal adalah suatu kegiatan atau teknik menghafal pada topik-topik yang ditentukan oleh guru. Program menghafal merupakan salah satu kegiatan yang dipergunakan ustad/ustazah dalam mengadakan hubungan dengan santri pada saat berlangsungnya penghafalan. Oleh karena itu peranan program menghafal adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar. Dengan program menghafal diharapkan tumbuh berbagai kegiatan santri, sehubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan dengan baik, kalau santri lebih banyak aktif dibandingkan dengan ustad/ustazah. Oleh karenanya program menghafal yang baik adalah program menghafal secara bervariasi. Tugas ustad/ustazah adalah memiliki program mengajar yang tepat, baik ketepatan penggunaan program menghafal sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses menghafal dan kegiatan menghafal.

¹¹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1991), hlm. 10

Program yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan berbeda. Demikian juga halnya dengan program yang digunakan proses menghafal dalam Al-Qur'an, sehingga diketahui berbagai macam menghafalan. Berbeda program atau pola yang digunakan orang disebabkan tujuan yang hendak dicapai juga berbeda-beda.

Sesuai dengan isi yang ada pada masing-masing materi, demikian juga tujuan yang ingin dicapai dalam menjelaskan materi, maka diperlukan program menghafalan yang berbagai ragam. Perbedaan program dalam menghafal Al-Qur'an non formal pada dasarnya sama dengan program yang digunakan orang dalam menghafalan formal namun memiliki ciri-ciri khasnya tersendiri.

Tulis Baca Qur'an (TBQ) sebagai salah satu bidang studi di Sekolah Dasar merupakan suatu bidang studi yang memiliki banyak program di dalam mengajarkannya, karena untuk memahami bidang studi ini ustad/ustazah terlebih dahulu harus memberikan penjelasan atau yang dikenal dengan program ceramah, kemudian ustad/ustazah menyuruh santri untuk membaca yaitu dengan latihan membaca sehingga santri benar-benar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, memberikan latihan menulis serta latihan hafalan.

Dengan demikian untuk memahami Al-Qur'an tidak bisa diterapkan dengan satu program, saja namun dilakukan dengan multi program atau berbagai program salah satunya adalah program hafalan. Untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an tentunya santri harus benar-benar mampu memahami terlebih dahulu tentang huruf dan tanda baca yang sudah dilatih melalui latihan membaca. Dari

hal tersebut setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk mendalami ajaran Islam, karena sumber pokok ajaran Islam tidak lain adalah Al-Qur'an.

Di samping itu dengan mempelajari Al-Qur'an maka kita akan memperoleh fadhilah dari Allah SWT, khususnya mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْإِسْحَارِيُّ.

Artinya: "Usman bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Riwayat Bukhori).¹²

Melalui pengajaran bidang studi Al-Qur'an kepada siswa diberikan pengetahuan mengenai ayat yang berkenaan dengan topik yang dipelajari, sehingga siswa mempunyai interpretasi (penilaian) yang baik mengenai ajaran Islam, yaitu adanya relevansi dan kedinamisan ajaran Islam dengan hal-hal yang berkembang, karena ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Bila diperhatikan bahan penghafalan bidang studi Al-Qur'an maka tujuan penghafalan khusus yang ingin dicapai, secara garis besarnya adalah:

- a. Santri mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan benar berdasarkan tata cara membacanya.
- b. Santri mampu menuliskan ayat dengan benar sesuai dengan teks yang sebenarnya.
- c. Santri mampu menunjukkan dan menyebutkan ayat yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

¹² Shohih Al-Bukhori, *Terjemahan Riadhus Sholihin*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 123

- d. Santri mampu menyebutkan kandungan atau prinsip dasar yang ada dalam ayat.
- e. Santri mampu mengemukakan tafsiran tersebut dengan ayat dibahas.
- f. Santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan.¹³

Pemahaman Al-Qur'an seseorang akan lebih mendalam apabila seseorang itu mampu menjadikan Al-Qur'an itu di dalam hafalan, untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak semudah dengan menghafal sebagaimana disiplin ilmu lainnya, karena untuk mengerti dan memahami sekaligus menghafal Al-Qur'an seseorang harus kenal benar huruf-huruf yang ada pada ayat tersebut sekaligus memahami makna dan arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Program menghafal Al-Qur'an merupakan suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan benar karena itu yang disebut dengan program menghafal Al-Qur'an adalah "merupakan suatu sistem, kegiatan dan teknik untuk menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an".¹⁴

Selanjutnya ada enam ciri utama program membaca:

1. Pemisahan fase aktif dan fase pasif.
2. Pendekatan analisis tata bahasa bagi tujuan membaca pemahaman.
3. Pendekatan pada pengalaman membaca intensif.
4. Penundaan pelatihan berbicara dan menulis.
5. Perhatian kontiniu terhadap kata-kata lisan.

¹³ Tayar Yusuf, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), hlm. 89

¹⁴ Zainal Abidin Jamaris, *Pelajaran Bahasa Al-Qur'an*, (Medan : DDI, 2000), hlm. 12

6. Perhatian terhadap pembelajaran secara individual.¹⁵

Pemilihan program penghafalan oleh seseorang ustadz, erat kaitannya dengan Tujuan Penghafalan Khusus (TPK) yang dirumuskan oleh ustadz. Perumusan tujuan penghafalan khusus yang dirumuskan tersebut, sangat dipengaruhi oleh interpretasi ustadz tersebut terhadap bahan yang akan diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa untuk dapat mempermudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seseorang terlebih dahulu mampu mengenal huruf hijaiyah dan bisa mengenal 50 kata kerja yaitu kata-kata apa saja yang ada di dalam Al-Qur'an, selanjutnya dengan sering terus membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan, dengan demikian akan lebih mudah memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

C. Sarana Dakwah

1. Pengertian Sarana Dakwah

Adapun yang dimaksud dengan sarana/media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

¹⁵Ibid., hlm. 35

- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan¹⁶

2. Manfaat Program Menghafal Al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah

Menghafal al-Qur'an sebagai sarana dakwah bermanfaat secara individu sebagaimana disebutkan oleh Wiwi Alawiyah mengatakan manfaat menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Memberi syafaat pada hari kiamat
- b. Derajat yang tinggi dan pahala yang besar di sisi Allah Swt
- c. Hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksa api neraka
- d. Bacaan penghafal lebih bagus dan dilindungi oleh para malaikat.
- e. Kemudahan doa dikabulkan oleh Allah Swt
- f. Mendapat nikmat rabbni, keberkahan dan kebaikan yang datang dari Allah Swt
- g. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
- h. Memiliki pemikiran yang tidak pernah kosong karena sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an.¹⁷

Program hafalan Al-Qur'an sebagai sarana dakwah bagi orang lain adalah dihormati orang lain karena hafalannya, Diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat, Dapat mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dari al-Qur'an yang bernilai ibadah dan mampu mengajari orang lain tulis baca al-Qur'an.

3. Sarana Penunjang Tahfizh al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kertas. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Karena itu kita perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu kita menjadi hafidz al-Qur'an 30 juz. Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal al-Qur'an. :

- a. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an kesesuaian dapat hadir dari dalam atau dari luar diri. Faktor luar misalnya berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Disinilah fungsi bergaul dengan orang-orang yang sedang atau yang sudah hafal al-Qur'an, akan membantu anda konsisten dalam program menghafal al-Qur'an.

- b. Mendengar Bacaan Hafidz al-Qur'an.

Mendengar bacaan yang sudah hafal al-Qur'an sangat berpengaruh pada anda untuk tetap dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafidz.

- c. Mengulang hafalan bersama orang lain.

¹⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit*, hlm. 145-156.

Cara ini sesungguhnya adalah cara yang paling disukai para ulama zaman dahulu dalam menetapkan ilmu yang mereka peroleh dari pembimbing mereka, bahwa tidak hanya al-Qur'an yang mereka tetapkan dalam cara ini. Untuk lebih suksesnya cara ini, carilah tempat yang agak sepi, sehingga tidak ada gangguan yang dapat mempegaruhi keberlangsungan acara yang anda lakukan.

d. Musyabaqah *Hifzhul* al-Qur'an.

Mengikuti musyabaqah (perlombaan) *hifzhul* al-Qur'an akan sangat bermanfaat sekali bagi yang sedang menghafal al-Qur'an, karena dalam musyabaqoh, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Suasana ini perlu dimanfaatkan untuk mempersiapkan hafalan sebaik mungkin, hal ini akan memotivasi anda untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.

e. Selalu membacanya dalam shalat.

Suatu hal yang perlu anda igat, bahwa membaca al-Qur'an pada waktu shalat, suasananya lain dibandingkan dengan ketika anda membacanya diluar shalat, suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjamaah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Ansor desa manunggang julu kecamatan padangsampung Tenggara. Peneliti memilih tempat ini karena disinilah peneliti menemukan pokok permasalahannya. Selain itu, lokasi penelitian ini adalah lokasi peneliti yang dilakukan mulai 13 september 2015 sampai dengan 29 februari 2016. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data sesuai yang diharapkan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala merupakan apa adanya saat peneliti dilakukan, peneliti deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perilaku. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan "apa adanya" di lapangan, gejala atau keadaan, memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi terlalu lazim, yang umum bahwa peneliti deskriptif ini tidak dimaksudkan menguji hipotesa¹.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan Informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), hlm. 309.

- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masa yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²

Dari pengertian di atas penulis dapat memberesimpulan bahwa metode deskriptif adalah program yang mencoba menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan, atau berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif peristiwa yang terjadi di lapangan penelitian. Pendekatan ini di laksanakan untuk mengetahui tentang bagaimana program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggangjulu, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Padangsidempuan Utara dan apakah program menghafal al-Qur'an menjadi sarana adakwah di Desa Manunggangjulu, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Padangsidempuan Tenggara.

²Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 25.

D. Sumber data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif

sangat penting bukan hanya sekedar memberikan respons melainkan juga observasi peneliti berdasarkan informasi yang diberikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Data primer adalah data pokok atau data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informasi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data Primer dalam penelitian ini adalah Data wawancara secara langsung dari Pendiri Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu: Ustadz H. Sahdi Ahmad Lubis dan Kepala sekolah Ustadz Muhammad Alawi, SHI, S.Pd. Iserta staf tatusaha Ustadzah Maimunah, S.Pd. I dan Nur Ainun S.Pd. I.
2. Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari ustadz dan santri yang terdapat di pesantren Al-Ansor yaitu Ustadzah Rosita Siregar S.Pd. I Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data penompang hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengajar dan staf yang terdapat di pesantren Al-Ansor, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasannya dalam penelitian, serta dokumen-dokumen penting yang menjadi data pendukung yang penelitian ini.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³ Observasi juga sering dikatakan sebagai program pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Tujuan Observasi, pada dasarnya bertujuan untuk mendisripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung pedoman, orang-orang yang terlibat dalam aktivitasnya, dan makna kejadian dilihat dari persepektif mereka dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, dan factual.

Dalam observasi ada tiga jenis teknik pokok yang masing-masing pada umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu. Dalam penelitian ini yang di pakai adalah observasi partisipatif yaitu orang-orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Jenis teknik observasi partisipatif umumnya digunakan orang untuk mengadakan penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-

³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

suatuansosial yang besarsepertimasyarakat, sukubangsakarenapengamatanpartisipatifmemungkinkanpenelidapatberkomunikasisecaraakrabdanleluasa, sehinggamemungkinkanuntukbertanyasecaralebihrincidan detail terhadaphal-hal yang akanditeliti.

2. Wawancara

Wawancaraadalah proses Tanya jawab yang berlangsungsecaralisanterhadapobjekpenelitian, yang manadua orang ataulebihbertatapmukamendengarkaninformasiatauketerangan.⁴Wawancamerupakanbentukkomunikasiantaradua orang, melibatkanseseorang yang inginmemperolehinformasidariseoranglainnyadenganmengajukanpertanyaan-pertanyaanberdasarkantujuanertentu.⁵

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnikpengumpulan data dariinformandalampenelitianinidiambil denganmenggunakansnowball sampling, yaitumendapatkankeyinformandengancaraberantai.Key informan ditetapkandenganmencariinformanpertama. Hal inisejalandenganapa yang dijelaskanolehBurhanBungin, terdapattingatahapanpemilihankeyinformandalampenelitiankualitatif, yakni:

⁴*Ibid.*, hlm. 83.

⁵DediMulyana, *MetodologiPenelitiankualitatif*(Bandung, PT RemajaRosdakarya, 1998) ,Hlm. 180.

1. Pemilihan *key informan*, apakah itu *informan* (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk observasi) yang terkait dalam penelitian
2. Pemilihan *key informan* lanjutan yang diperlukan untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan *key informan* lanjutan bila sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁶

Adapun cara kerja *snowball*

sampling ini yaitu dengan cara menemukan satu anggota untuk diwawancarai, kemudian dari *key informan* tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan (*informan*) lain dari anggota santri, demikian secara berantaisampai pada suatu batas dimana tidak dijumpai lagi variasi informasi (terjadinya kejenuhan informasi) atau data yang diperoleh di pandang sudah cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 53-54.

dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang santri-santri menghafal al-Qur'an di Manunggang Julu Kabupaten Padangsidempuan Utara.

Setelah data terkumpulkan, maka dilakukan pengolahan data dengan program kualitatif deskriptif. Pengolahan secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik permasalahan.
2. Reduksi data, memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Ponpes Al-Ansor

Lokasi penelitian berada di pondok pesantren Al-Ansor dengan profil sebagai berikut:

Nama	:Pondok Pesantren Al-Ansor
Alamat	:Jl.Mandailing Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan tenggara Provinsi Sumatera Utara.
Telepon	:(0638) 7000367
Badan Hukum	:No. 3 Tgl. 13 Mei 1994 (Akte Notaris Oleh : Indra Syarif Halim,SH)
Status	:Milik Yayasan Al-Ansor
Luas tanah	: 8 Ha

Apabila dilihat dari letak geografisnya Manunggang Julu terletak:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pijor Koling
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manunggang Jae
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Persawahan Pijor Koling
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Manunggang Dan Pijor Koling.

Penelitian ini mulai tanggal 13 september 2015 sampai selesai.¹

¹ Data TU Al-Ansor

1. Sejarah dan Perkembangannya

Pondok pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H.Sahdi Ahmad Lubis. Pondok pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di jalan Ade Irma Suryani Padang Sidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994. Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam (*tafaquh fiddin*), dalam upaya mendidik kader-kader ulama, dai, muballig, ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat kota Padang Sidimpuan dan Tapanuli Selatan.

Pondok pesantren al-Ansor Manunggang Julu terletak di atas tanah seluas 8 Ha.Selama satu tahun mengontrak di Padangsidimpuan kemudian pada tahun kedua berpindah ke desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 21 tahun jumlah santri telah lebih dari 800 orang.

Suatu hal yang menjadi khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab bahasa arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning.²

² Ibid

Saat ini Pondok Pesantren Al-Ansor menyelenggarakan madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah . Selain pembelajaran formal, Pondok Pesantren Al-Ansor menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
- b. Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara kontinue usai shalat subuh.
- c. Khusus Bahasa Inggris.
- d. Kursus Komputer dan Informatika.
- e. Kursus Matematika.
- f. Dan lain-lain.

2. Tujuan, Visi dan Misi

Adapun visi dari Pondok Pesantren Al-Ansor adalah “Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan masyarakat”.Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al-Ansor adalah “Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya dibidang agama dan kemasyarakatan”. Sedangkan tujuan dari pesantren Al-Ansor adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.

3. Santri dan Santriwati

Adapun jumlah santri/santriwati dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Santri/wati tingkat Madrasah Tsanawiyah

Tabel 3.1 Data Jumlah Santri/watiTingkat Madrasah Tsanawiyah

Kelas	Jumlah Santri			Keterangan
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
I	266	187	288	
II	165	185	163	
III	111	142	164	
Jumlah	542	514	615	
Rombel	21	21	22	

Sumber: Data santri/wati tahun 2015

b. Santri/wati tingkat Madrasah Aliyah

Tabel 3.2 Data Jumlah Santri/wati Tingkat Madrasah Aliyah

Kelas	Jumlah Santri			keterangan
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
I	61	65	94	
II	67	50	60	
III	60	60	46	
Jumlah	188	175	200	
Rombel	6	6	6	

Sumber: Data santriwati tahun 2015

4. Guru dan Pegawai

Adapun informasi data guru dan pegawai dalam 3 tahun terakhir di

Pondok Pesantren Al-Ansor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Data Jumlah Guru dan Pegawai

No	Status Guru	L	P
1	Guru Tetap Yayasan	33	46
2	Guru PNS		1
3	Staf Tata Usaha	1	2
4	Petugas Kebersihan	4	1
5	Petugas Keamanan	3	

Sumber: Data Guru dan Pegawai tahun 2015

5. Sarana dan Prasarana

Adapun informasi sarana dan prasarana yang berdiri di Pondok Pesantren Al-Ansor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Uraian	Jumlah	Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang kelas	28	1568
2	Ruang Perpustakaan	1	56
3	Ruang Keterampilan	1	56
4	Ruang Serbaguna	1	120
5	Ruang UKS	1	15
6	Koperasi/toko	2	50
7	Ruang Kepala Sekolah	1	56
8	Ruang Guru	1	56
9	Ruang TU	1	12
10	Ruang Osis	1	12
11	Kamar Mandi/WC Guru	1	12
12	Kamar Mandi/WC Siswa	3	105
13	Gudang	1	56
14	Ruang Ibadah	2	360
15	Rumah Dinas Guru	4	240
16	Rumah Penjaga Sekolah	1	12
17	Asrama Siswa	6	1.176
18	Laboratorium Bahasa	1	
19	Laboratorium IPA	1	
20	Laboratorium Komputer	1	

Sumber: data inventaris bangunan Pondok Pesantren Al-Ansor

6. Susunan Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan serta administrasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS

Pimpinan/Mudir	: H.SAHDI AHMAD LUBIS
Bendahara	: AHMAD ZEIN LUBIS
Kepala Tata Usaha	: MUHAMMAD ALAWI, SHI, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: MAIMUNAH, S.Pd.I NURAINUN, S.Pd.I
Kepala Madrasah Aliyah	: MUHAMMAD ALAWI, SHI, S.Pd.I
Kepala Madrasah Tsanawiyah	: H.SAHDI AHMAD LUBIS
Bagian Kurikulum	: H.SAFRUDDIN, S.Pd.I
Bagian Kesiswaan	: AHMAD TAHER LUBIS, S.Th.I
Bagian Pengasuh Santri Putra	: AHMAD TAHER LUBIS, S.Th.I
Bagian Pengasuh Santri Putri	: ROSITA SIREGAR

Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah pesantren yang didirikan oleh H.Sahdi Ahmad Lubis dan keluarganya, yang bertempat di desa Manunggang Julu yang kira-kira berjarak 500 meter dari desa tersebut. Pesantren itu didirikan pada tanggal 04 April 1994 yang usianya saat ini terkira 21 tahun, didirikan dengan penuh keaulatan dan kerja keras, pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu: 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sesuai dengan perkembangan zaman Al-Ansor pun makin berkembang dan santrinya pun makin hari makin banyak sekarang jumlahnya terkira 800 orang santri.³

Selama melaksanakan penelitian langsung kelapangan dan melakukan wawancara kepada pengasuh sekaligus guru bidang study tahfidz

³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 22-25 september 2015

Qur'an yang bernama Rosita siregar, beliau mengatakan bahwa tiap tahun para santri penghafal al-Qur'an kian bertambah baik santrinya maupun hafalannya.⁴ Adapun nama-nama hafidz yang berhasil peneliti himpun dari beliau sebagai berikut :

A. Tahfidz santri/wati tingkat Madrasah Tsanawiyah

Tabel 3.5 Data Tahfidz Yang Berhasil Pertama

No	Nama	Tingkat Hafidz	Kelas	Pertahun
1.	Rajo Amir	3 juz	II MTs	2 tahun
2.	Rahma	3 juz	II MTs	2 tahun
3.	Rahma Sari	3juz	II MTs	2 tahun
4.	Salasa Siregar	3juz	II MTs	2 tahun
5.	Sani Salsabila	3juz	II MTs	2 tahun
6.	Wahidin	3juz	II MTs	2 tahun
7.	Wika Yani Siregar	3juz	II MTs	2 tahun
8.	Winda Siregar	3juz	II MTs	2 tahun
9.	Zakiah Matondang	3juz	II MTs	2 tahun
10.	Zurni Hidayah	3juz	II MTs	2 tahun

B. Tahfidz santri/wati tingkat Madrasah Aliyah

Tabel 3.6 Data Tahfidz Yang Berhasil Pertama

No	Nama	Tingkat Hafidz	Kelas	Pertahun
1.	Anas Siregar	5 juz	I MAS	4 tahun
2.	Asmaria Harahap	3 juz	I MAS	4 tahun

⁴Hasil Wawancara dengan Ustadah Rosita Siregar (pembimbing tahfidz) 20 September 2015

3.	Elly Dmayanti	8 juz	I MAS	4 tahun
4.	Febrina Rizki Damayanti	12 juz	I MAS	4 tahun
5.	Febi Armila	7 juz	I MAS	4 tahun
6.	Fitra Loka	7 juz	I MAS	4 tahun
7.	Hajjah Rangkuti	6 juz	I MAS	4 tahun
8.	Luanda	3 juz	I MAS	4 tahun

C. Tahfizh santri/wati tingkat Madrasah Aliyah

Table 3.7 Data Tahfidz Yang Berhasil Pertama

No	Nama	Tingkat Hafizd	Kelas	Pertahun
1.	Adi Pranata	5 juz	II MAS	5 tahun
2.	Elly Saida	8 juz	II MAS	5 tahun
3.	Fathul Arzaq	4 juz	II MAS	5 tahun
4.	Mitra Daru	8 juz	II MAS	5 tahun
5.	Nur Saadah Harahap	9 juz	II MAS	5 tahun

D. Tahfidz santri/wati tingkat Madrasah Aliyah

Table 3.8 Data Tahfidz Madrasah Aliyah

No	Nama	Tingkat Hafizd	Kelas	Pertahun
1.	Atikah Nuri	8 juz	III MAS	6 tahun
2.	Cahaya Warni	10 juz	III MAS	6 tahun
3.	Fatmah Sari	3 juz	III MAS	6 tahun
4.	Ismaini	8 juz	III MAS	6 tahun
5.	Khairunnisa	8 juz	III MAS	6 tahun
6.	Karimah Riski	8 juz	III MAS	6 tahun

7.	Komaruddin	3 juz	III MAS	6 tahun
8.	Maisarah	3 juz	III MAS	6 tahun
9.	Puspita Sari	4 juz	III MAS	6 tahun

Sumber: Wawancara dengan para santri/wati tahfiz al-Qur'an tahun 2013-2015

Setiap tahun para penghafal al-Qur'an selalu meningkatkan sesuai dengan data yang diatas. Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang julu adalah salah satu lembaga ajaran agama Islam terbaik di kota Padangsidempuan dan satu-satunya pondok pesantren yang berakreditasi dikota padangsidempuan. Selain frekuensi berdasarkan jumlah daftar santri setiap tahun terdapat juga perkembangan yang dilihat pada tingkat hafalan per juz pada setiap santri.

Di kalangan masyarakat perasantren ini semakin dikenal dengan tahfidz al-Qur'an nya karena setiap MTQ yang diadakan berbagai daerah seperti ditingkat kecamatan bahkan ditingkat kabupaten utusan tahfidz al-Qur'an dari pesantren itu selalu mendapat juara, sehingga di kalangan masyarakat dan orangtua santri memberi julukan atau semangat bagi para penghafal.⁵ Berdasarkan data atau hasil wawancara yang tertulis di atas maka program tahfidz al-Qur'an tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang julu sudah di anggap berhasil.⁶

⁵Bapak Amir , Warga Masyarakat sekitar Ponpes Al-Ansor, *Wawancara*20 September 2015

⁶Ustadzah Rosita Siregar, pembimbing tahfidz, *Wawancara*23 September 2015

Daftar pemenang Tahfidz santri Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan

PSP Tenggara di berbagai MTQ⁷

NO	Nama	Peringkat	Tanggal	Tempat	Perlombaan
1	Afniar pasaribu	Juara II cabang 20 juz	20-22 Maret 2014	Lapangan bola kaki kelurahan bintuju	MTQ tingkat kabupaten tapsel
2	Cahaya warni	Juara III cabang 10 juz	01-03 Maret 2013	Kantor camat batang toru	MTQ tingkat kecamatan
3	Husnatul hamidiah	Juara I cabang 10 juz	04-06 April 2014	Lapangan SMA 3 psp selatan	MTQ tingkat kota psp
4	Fathul arzak	Juara III cabang 10 juz	20-22 Maret 2014	Lapangan bola kaki kelurahan bintuju	MTQ tingkat kabupaten tapsel
5	Wahidin	Juara I cabang I juz	06-08 April 2013	Lapangan perumnas pijor koling	MTQ tingkat kota psp
6	Nur zakiah	Juara III cabang I juz	06-08 April 2013	Lapangan perumnas pijor koling	MTQ tingkat kota psp
7	Marna pane	Juara III cabang I juz	09-11 Maret 2013	Kecamatan arse	MTQ tingkat kabupaten tapsel
8	Nur jannah	Juara III cabang I juz	09-11 Maret 2013	Kecamatan arse	MTQ tingkat kabupaten tapsel
9	Melinda	Juara II cabang 5 juz	06-08 April 2013	Lapangan perumnas pijor koling	MTQ tingkat kota psp
10	Pebi armila	Juara II cabang 5 juz	01-03 Maret 2013	Kantor camat batang toru	MTQ tingkat kecamatan
11	Winda yani siregar	Juara II cabang 5 juz	11-14 April 2015	Lapangan mesjid raya	MTQ tingkat kota psp

⁷Hasil Observasi, Pemenang Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ansor 12-13 Oktober 2015

A. Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Sebagai Sarana Dakwah

1. Proses Pengelolaan Menghafal al-Qur'an.

Sejak berdirinya pesantren ini, santrinya sudah dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, namun walaupun begitu pesantren ini bukan pesantren *Takhossus* Qur'an. Banyak kejuaraan yang sudah diraih oleh pesantren ini dalam bidang tahfidz Qur'an (menghafal al-Qur'an) termasuk tahun 2014 dua orang santri mendapatkan juara dalam perlombaan MTQ yang diadakan oleh pemda kabupaten tapanuli selatan, juara 2 cabang tahfidz Qur'an 20 juz dan juara 3 cabang tahfidz Qur'an 10 juz dan banyak lagi perestasi yang sudah diraih dalam kejuaraan ini,

Menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor sepenuhnya dibawah kendali ustadz dan ustadzah yang membidangi tahfidz al-Qur'an. Namun kendalipun seperti itu dewan ustadz/ustadzah yang membidanginya tetap memberikan laporan hasil tahfidz kepada kasi kurikulum yang menjadi bahan kajian untuk pengembangan tahfidz dimasa-masa berikutnya di dalam pengelolaan tahfidz oleh ustadz/ustadzah.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menghafal proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga menghafal al-Qur'an berbeda dengan materi pelajaran yang dapat diajarkan dalam waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program menghafal al-Qur'an di pondok pesantren

Al-Ansor yang dilakukan sesuai dengan kondisi santri. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Rosita yang mengatakan bahwa hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor segaja dilaksanakan dan diterapkan dilembaga tersebut, oleh realitas ditunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain.⁸

Oleh karena itu, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meredam dan membekali santri dari hal-hal yang bersifat negatif. Basral Hamidi menambahkan, bahwa program menghafal yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor tetap memperhatikan kondisi psikologis santri. Secara psikologis santri merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memory) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan.⁹

Pondok pesantren Al-Ansor memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 1 jam pelajaran. Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampukaan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu tersebut sebenarnya cukup membantu santri untuk menghafalkan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, dalam pelaksanaannya

⁸Ustadzah Rosita Siregar, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 10 Oktober 2015

⁹Ustadz Basral Hamidi, Pembimbing Tahfidz, *wawancara*, 10 Oktober 2015

pembimbing tahfidz al-Qur'an di kelas membantu menambah hafalan melalui mata pelajaran disetorkan ketika pelajaran tahfidz al-Qur'an berlangsung.

Sebelum hafalan dilakukan dikelas, maka pembimbing membagi kelas menjadi 3 bagian. Bagian santri pertama dibimbing oleh Ummi Rosita Siregar SPd, bagian kedua dibimbing oleh Ustadz Filhan Lc dan bagian ketiga dibimbing oleh Ustadz Sar'an Lc. Pembagian tersebut dikarenakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an agar berjalan dengan baik. Selain itu, jumlah santri yang relatif banyak dan untuk mengetahui semua tidak dapat dilakukan secara bersamaan sekaligus, maka pembagian tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri. Masing-masing pembimbing memiliki karakteristik masing-masing dalam membimbing. Namun dalam melakukan bimbingan mereka telah diberikan standar penilain yang baku yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Asor sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing santri.

2. Jadwal Tahfidz Al-Qur'an

Pembimbing tahfidz al-Qur'an juga diberikan kebebasan untuk menggunakan metode bimbingan sesuai dengan kebutuhan pembimbing, bahkan tempat yang digunakan juga dapat dilakukan diluar kelas, misalnya yang dilakukan Ummi Rosita di mesjid sekolah. Penggolongan santri tersebut juga tidak bersifat parmanen, namun juga dilakukan pergantian pembimbing

perkelompok. Hal tersebut dilakukan agar santri tidak jenuh dan tidak bosan ketika melakukan hafalan al-Qur'an.¹⁰

Selain itu, memiliki kekhasan tersendiri dalam melakukan *tasmi'*.

Kegiatan hafalan yang dilakukan oleh masing-masing pembimbing.

Jadwal Tahfidz 1-3 juz Pondok Pesantren Al-Ansor di luar jam belajar

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1.	1 hlm	-	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	2 hlm	
2.	1 hlm	Sejumlah halaman yang sudah anda hafal	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	-	Dilakukan sebelum menambah hafaln yang baru
3.	-	¼ juz	situasional	-	Jika hafalan genap ¼ juz
4.	-	¼ juz	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	-	-Dari awal juz sampai dengan akhir hafalan jika hafalan sampai pada ¼ juz ke 2 atau kelipatannya, dan sudah mengulang hafalan pada poin 3. - Tambah dihentikan untuk sementara waktu. - Ba'da maghrib digunakan untuk mengulang, jika hafalan sudah masuk juz ke 2 atau juz ke 3.
5.	-	½ juz	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	1 juz	Jika selesai 3 juz pertama, ulangi hingga lancar sebelum melanjutkan hafalan pada juz berikutnya.

Sumber: Jadwal Tahfidz Al-Qur'an untuk tingkat pemula

¹⁰Hasil Observasi, Jadwal Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ansor, 12-13 Oktober 2015

Jadwal tahfidz Pondok Pesantren Al-Ansor 2-5 juz diluar jam belajar

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1.	1 hlm	¼ juz dari juz 1 s.d juz3	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	-dua halaman untuk tambahan -1/2 juz untuk ulangan	-
2.	-	¼ juz	Situasional	-	Untuk setiap hafalan yang baru di hafal
3.	-	½ juz	Ba'da subuh dan ba'da maghrib	1 juz	- Dari juz 1-5 - Ulangi hingga lancar

Sumber: JadwalTahfidz Al-Qur'an tingkatMenengah

Jadwal tahfidz 6-10 juz diluar jam belajar

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1.	1 hlm	¼ juz	Ba'da subuh	-	Ulgan bisa menjadi ½ juz jika telah masuk juz ke 4 atau juz ke 5 dari tahap ini (juz 9 atau juz 10)
2.	-	¼ juz dari 1 s.d juz 5	Setiap ba'da sholat fardhu	1 ¼ juz	-Juz 1-5 akan terulang selama waktu 4 hari -Bagian untuk ba'da subuh dipindahkan ke ba'da maghrib
3.	-	½ juz	Setiap ba'da sholat fardhu	2 ½ juz	-Untuk melancarkan 10 juz yang telah anda dapat

Sumber: JadwalTahfidz Al-Qur'an untuktingkatatas

Jadwal Tahfidz 11-15

No	Tambah	Ulang	Waktu	Jumlah	Keterangan
1.	1 hlm	¼ juz	Ba'da subuh	-	Ulanga bisa menjadi ½ juz jika hafalan sampai pada juz 14 atau juz 15
2.	-	½ juz	Ba'da maghrib	1 ¼ juz	Deresan dari juz 1-10

Sumber: Jadwaltahfidz al-Qur'an padatingkat yang tinggi

3. Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Sarana Pembinaan Kader Dai dalam Berdakwah di Masyarakat

Kaitan dengan visi dan misi yang menyebutkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan masyarakat, dan mampu menciptakan kata-kata dakwah berbaris al-Qur'an. Kader Da'i yang ideal serta mampu mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmayati menyatakan bahwa bapaknya sangat bangga karena adanya program menghafal al-Qur'an di kalangan pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Hal inilah yang menyebabkan pihak pesantren Al-Ansor menyelenggarakan setiap tahun. Ada acara khusus program tahfiz al-Qur'an di pesantren yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Pelaksanaan acara tersebut mengundang semua orang tua santri yang memiliki kesempatan untuk hadir dalam acara tersebut.¹¹

Selain itu Ibu Romlah Siregar merasakan kebanggaan melihat anaknya ikutserta dalam acara program Tahfiz al-Qur'an tersebut. Dia juga berharap anaknya dapat menjadi contoh bagi anak-anak lain di kampungnya. Selanjutnya dia juga mengatakan bahwa ia sangat berharap program tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan hafalan anak didiknya.

¹¹Ibu Rahmayati, Orang tua Santri, *Wawancara*, 10 November 2015

Dukungan orang tua ini memang sangat baik dalam memotivasi orang tua lainnya agar dapat memberikan kemajuan bagi pihak pesantren.

Program tahfidz al-Qur'an dapat membentuk kader da'i yang mampu berdakwah setelah selesai pendidikan agama di pesantren Al-Ansor jelas dapat menjadi modal bagi setiap santri dalam berdakwah. Karena sudah banyak dapat ayat maka lebih mudah nantinya memahami materi-materi berdakwah dari pemahaman yang terhadapkan sertapan jabarannya.¹²

Tujuan program tahfidz Qur'an ini menurut Rosita salah satu *pentasmi*' hafalan al-Qur'an mengatakan tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan, menanamkan sifat dan akhlak yang baik melalui al-Qur'an, serta kompeten dalam ilmu agama dan ilmu umum agar mampu berkomunikasi dengan baik dalam berdakwah.¹³ Selanjutnya tujuan utama program tahfidz Qur'an ini sejalan dengan visi dan misi pesantren Al-Ansor yakni terciptanya kader-kader dakwah yang mampu diadipadukan sebagai pendakwah di berbagai daerah minimal di daerah masing-masing atau santri bertempat tinggal.

Saran dakwah program tahfidz al-Qur'an secara mendasar telah membangun karakter santri agar dapat menjaga diri sendiri dari berbagai hal-hal yang

¹² Umami Semiana, Guru Pesantren, *Wawancara*, 10 November 2015

¹³ Rosita, Pentasmi Al-Qur'an Santriwati Ponpes Al-Ansor, *Wawancara* 10 Nopember 2015

bersifat maksiat. Sebab seorang penghafal al-Qur'an akan lebih mudah lupa hafalannya jika ia melanjutkan kemaksiatan secara jahiria maupun batiniah. Inilah yang menekankan bahwa orang yang menghafal al-Qur'an harus mampu menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang, diharamkan, bahkan hal-hal yang bersifat subhat. Kebersihan hati seorang penghafal al-Qur'an menjadi sarana yang dapat menjadikannya terdidik secara mental dan keimanan. Penerapan ini pada dasarnya dapat menjadi sarana adakwah bagi diri sendiri yakni bagi *pentahfiz* dapat menjaga hafalan sekaligus menjaga hati dan perbuatannya dari hal-hal yang dilarang Allah Swt.

Saran adakwah bagi orang lain, *pentahfiz* dapat menjadi contoh bagi orang lain. Di dapat juga menjadi memotivasi orang lain untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak dari kalangan keluarga di desa sekitar pesantren seperti Pijor Koling, Perumnas, Manunggang Juludan Goti. Mereka berharap bahwa anaknya dapat menghafal, mempelajari al-Qur'an di Pesantren Al-Ansor. Manfaat program tahfidz Al-Qur'an inilah yang menjadi orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren. Bahkan ada orang tua yang daerah cukup jauh seperti Sosa dan Sibuhan merasakan manfaatnya bahwa dengan hafalan al-Qur'an anak pada program tahfidz Qur'an dapat mengubah perannya menjadi baik dan dapat berbakti kepada orang tua

nya. Harapan orang tua memang anak-anak sudah hafal beberapa juz dari Al-Qur'an dapat berkembang dan berguna bagi orang lain dan orang tuanya kelak.¹⁴

A. Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ansor sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi adalah salah satu metode mengajar peninggalan nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan orang-orang setelah nabi SAW, para sahabat tabi'in, hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah arab seperti mekkah, madinah dan mesir. Adapun belajar dengan cara *talaqqi*, yaitu pertemuan ustadz/ustadzah dengan santri secara fase to fase (tatap muka) dari situ para santri mengambil pelajaran disamping belajar dipesantren masing-masing. Dilihat dari sistem mengajarnya maka ada dua macam kategori *talaqqi* yaitu pertama seorang ustadz/ustadzah membaca atau menyampaikan ilmunya didepan santri-santriatnya sedang para santri menyimak yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua santri membaca didepan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.

a. Menghafal al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi*

Tahap ini merupakan tahap melancarkan bacaan dengan melihat mushaf, ayat-ayat yang akan dihafal oleh santri/santriwati harus ditalaqqi dulu dengan

¹⁴Hj. Atika, Orang tua dari Sa'adah Santriwati Penghafal Al-Qur'an, *Wawancara*, 15 Nopember 2015.

guru hafidz sebelum dihafal santri/santriwati, dan caranya para santri diperbolehkan dengan melihat mushaf di depan ustadz/ustadzah. Metode ini adalah metode yang diterapkan guru hafidz dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor manunggangjulu.

b. Peran Ustadz/ustadzah Dalam Menghafal al-Qur'an Dengan Talaqqi.

Sejak semula al-Qur'an diturunkan secara talaqqi (langsung) dan secara hafalan. Rasulullah SAW. Sebagai imam para hafidz al-Qur'an menerima al-Qur'an secara talaqqi dan Malaikat pembawa wahyu, yakni Malaikat Jibril sebagai gurunya, dan demikian seterusnya, beliau mengajarkannya kepada sahabatnya juga secara talaqqi dan hafalan sehingga al-Qur'an sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal tersebut maka As-Suyutibahkan mengharuskan belajar al-Qur'an harus dengan ustadz/ustadzah yang memiliki sanad shahih, yakni ustadz/ustadzah yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga kepada Rasulullah SAW. Dengan alasan bahwa Rasulullah. Mengambil apresiasi hafalan dan Malaikat Jibril secara langsung dalam bulan ramadhan pada setiap tahun, dan bahkan pada tahun terakhir hayatnya, beliau masih mencocokkannya kepada Malaikat Jibril sebanyak dua kali. Disamping itu, dalam soal yang berkaitan dengan bahasa, orang sepandai apapun sulit rasanya untuk mengekspresikan fonetik suatu bahasa tanpa bimbingan seorang yang ahli dalam bidangnya, apalagi bahasa al-Qur'an. Dalam hadits terdahulu telah kini utarakan bahwa Rasulullah saw. Memerintahkan agar belajar al-Qur'an kepada Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan lain-lain karena mereka adalah orang-orang yang

menerima al-Qur'an secara langsung dan Rasulullah. Betapa al-Qur'an sendiri telah mensinari masalah ini ketika jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah saw dalam firman-Nya:Q.S. Qiyaamah ayat 16.

بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانَكَ بِهِ تَحْرِكُ لَا

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat menguasainya

Maksudnya Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

2. Metode *musyafahah*

Dengan metode *musyafahah* (*fase to face*/bertatap muka), yang dapat dilakukan tiga cara:

- a. Kyai / ustadz/ustadzah membaca al-Qur'an, Santri mendengarkan dan sebaliknya.
- b. Kyai/ ustadz/ustadzah membaca al-Qur'an dan santri hanya mendengarkan.
- c. Santri membaca al-Qur'an dan Kyai/ ustadz/ustadzah mendengarkan sambil mengoreksi bila ada kesalahan.

Dengan metode resitasi yaitu Kyai/ustadz/ustadzah memberi tugas kepada santri untuk menghafal dengan baik beberapa ayat dan beberapa halaman al-Qur'an, kemudian santri membaca hafalan al-Qur'an tersebut dihadapan Kyai/ustadz/ustadzah. Dengan metode *takrir* yaitu santri mengulang-ulang hafalan al-Qur'an dan membacakannya dihadapan Kyai/ustadz/ustadzah. Dengan metode mudarosah yaitu semua santri menghafal al-Qur'an secara bergantian dan berurutan, sementara santri yang lain menyimak dan mendengarkan. Dalam perakteknya metode mudarosah dilakukan dengan tiga cara:

- a) Metode *mudarosah* ayatan yaitu santri membaca satu ayat al-Qur'an kemudian diteruskan santri yang lain.
- b) Metode *mudarosah*pojokan (perhalaman) yaitu santri membaca satu halaman al-Qur'an kemudian dilanjutkan oleh santri yang lain.
- c) Metode mudarosah prempatan (seperempat juz) yaitu santri membaca al-Qur'an seperempat juz atau sekitar lima halaman, kemudian diteruskan oleh santri yang lain. Apabila hafalannya lancar, maka dapat dilanjutkan dengan mudarodsah setengah juz dan sebagainya.

Selain metode teradisional pondok-pondok pesantren tersebut diatas juga sudah menerapkan metode modern yang yaitu:

3. Metode semi klasikal

Metode semi klasikal yaitu metode pengajaran al-Qur'an yang menggabungkan metode tradisional dengan metode pengajaran di ruangan

kelas. Untuk mengaji al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dibimbing oleh kyai. Karena santri yang belajar kemampuan dan latar belakangnya berbeda, yaitu ada yang sudah bisa membaca dan menulis bahasa arab dan ada juga santri yang belum bisa, maka mereka yang belum bisa bahasa arab ini dikelompokkan dalam satu ruangan (kelas 1). Pelajaran bahasa arab di ruangan ini diberikan dengan menggunakan metode "*utawi iku*", yaitu pelajan memberikan makna pada setiap kata dan kalimat bahasa arab.

4. Metode klasikal

Metode klasikal yaitu metode yang dilakukan di dalam kelas-kelas di pondok pesantren. Metode tutorial adalah metode yang melibatkan beberapa santri (berkisar antara 3-7 santri) dengan dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah. Metode tutorial diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an dan pendalaman kitab. Metode tutorial ini diterapkan di pondok pesantren Al-Ansor.¹⁵

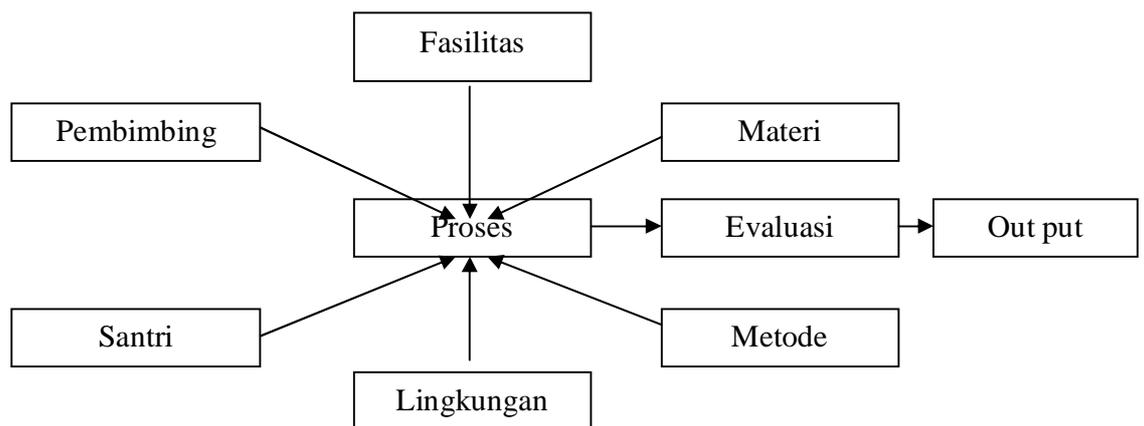
B. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan (proses) menghafal al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan santri terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah, tetapi pihak sekolah

¹⁵ Ustadzah Rosita siregar S.Pd.I, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 21 Oktober 2015

sudah diberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu aspek kelancaran,tajwid, fashahah, sikap.

Menurut Syar'an Lc. Bahwa penilaian (evaluasi) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi santri ketika hafalan berlangsung, sehingga dapat dicari jalan keluar. Untuk mengetahui secara jelas, pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang julu



Keterangan:

1. Fasilitas: berupa Ruang, Mesjid, lapangan
2. Pembimbing: berupa Guru tahfidz
3. Santri : berupa pentahfidz
4. Materi : berupa Al-Qur'an,suroh
5. Evaluasi : berupa tingkat keberhasilan
6. Metode :berupa hafalan
7. Lingkungan : berupa pesantren Al-Ansor

Dari tabel tersebut jelas, bahwa pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor dapat dilihat dari proses hafalan, materi (surat) yang dihafalkan, metode yang digunakan, fasilitas penunjang dan evaluasi. Proses hafalan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing dan santri. Materi hafalan yang dihafalkan sesuai dengan kondisi psikologis santri, sehingga surat yang dihafalkan di mulai dari surat-surat pendek. Metode yang diterapkan pada hafalan merupakan metode gabungan, meliputi *wahdah, muraja'ah dan tasmi'*. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan sesungguhnya. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalnya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi banyak berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi al-Qur'an seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren manunggang julu.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah merupakan faktor penunjang keberhasilan hafalan santri. Faktor –faktor pendukung hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor

manunggang julu sangat bervariasi. Faktor pendukung hafalan al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ansor manunggang julu sebagai berikut:

a. Minat dan motivasi santri yang tinggi.

Minat dan motivasi santri untuk menghafal al-Qur'an dipondok pesantren Al-Ansor manunggang julu sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum pondok atau *ma'hady* sehingga santri harus mengikuti kegiatan tersebut. Selain alasan tersebut, santri diberikan kesempatan untuk memilih program yang digunakan untuk menghafal program yang digunakan untuk menghafal, sehingga santri tidak merasa tertekan dalam menggunakan program menghafal.¹⁶ Namun demikian kontrol dan pengawasan ustadz/ustadzah di pondok tetap dilakukan, sedangkan ketika santri dirumah sepenuhnya diserahkan kepada orangtua.

b. Perhatian ustadz/ustadzah.

Perhatian ustadz/ustadzah sangat memengaruhi pelaksanaan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu. Perhatian ustadz/ustadzah sangat berperan mendorong santri untuk menghafal suruh-suruh yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan, perhatian semua ustadz/ustadzah terhadap program ini sangat tinggi, khususnya pembimbing menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, pembimbing menghafal al-Qur'an bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan

¹⁶Ustadz Zulfikri, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 20 Oktober 2015

pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu.

c. Fasilitas yang memadai

Pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu memberikan fasilitas program menghafal al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya, sebagai bagian dari kurikulum pondok *ma'hady*, program ini dilaksanakan ruangan kelas sebagaimana proses mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan membedakan dengan materi yang lain.¹⁷ Kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan di ruangan kelas dan jam sesuai dengan aturan yang di tentukan.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu minat dan motivasi santri, perhatian ustadz/ustadzah dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, menghafal al-Qur'an oleh santri di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan mengalami menghafal al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu sebagai berikut:

a. Kurang dapat mengatur waktu.

¹⁷Ustadz Basral Hamidi , Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 21 Oktober 2015

Masa anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika dirumah dan pengawasan. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara ustadzah dan orang tua sangat diperlukan, ustadz/ustadzah memantau anak di ruangan dan orang tua memantau anak ketika di rumah, keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.¹⁸

b. Kurangnya kepedulian orang tua

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang bisa dihadapi anak dalam program tahfidz al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak diantara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu. Hal ini diungkapkan oleh Ummi Rosita Siregar Spd, bahwa selama ini orang tua santri (wali santri) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai santri yang memiliki tanggung jawab dalam menghafal al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawab untuk menghafal.¹⁹ Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang.

c. Ketidaksiplinan santri yang menghafal al-Qur'an

¹⁸Ustadz Zulfikri, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 20 Oktober 2015

¹⁹Ustadzah Rosita Siregar, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 23 Oktober 2015

Anak yang belum tuntas menghafal al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dan waktu dan serta jadwal yang ditentukan, maka ia harus menghafalkan pada jenjang berikutnya atau mengikuti program remediasi. Program ini dilakukan untuk membantu santri menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Santri diberikan kesempatan untuk menghafal suroh-suroh yang dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif. Kendala utama yang juga merupakan "alasan tradisional" dalam mengkhatamkan al-Qur'an adalah alasan sibuk. Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak ada kedisiplinan dalam membaca, bagaimana juga alokasi waktu untuk membaca al-Qur'an harus direncanakan dalam setiap harian kita.

d. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an

Perhatian dan kesadaran orangtua terhadap program menghafal al-Qur'an sangat minim. Perhatian orang tua lebih banyak difokuskan terhadap mata pelajaran lain, yang dianggap memiliki manfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai bagian kurikulum Diknas.²⁰ Program menghafal al-Quran banyak dilupakan, dan menganggap bahwa program tersebut kurang memberikan manfaat bagi santri. Anggapan yang keliru ini perlu perhatian yang serius dari pondok pesantren.

e. Lingkungan masyarakat ketika menghafal pulang kampung padahal libur panjang

²⁰Ustadzah Rosita Siregar, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* 23 Oktober 2015

Lingkungan merupakan paktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, pihak pesantren seharusnya menjaga ketat para santri karena pada umumnya semua santri diasramakan di komplek pesantren dengan mengatifkan pos satpam dan biasa juga memberikan saran untuk para santri berolahlaga sehingga mereka tidak berfikir untuk keluyuran keluar dari lokasi pondok dilihat dari faktor usia para santri penjagaan ini sangat penting apalagi penjagaan dari lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan wali harus senantiasaterjalin dengan baik, guna mengurangi persoalan tersebut, pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu telah membentuk pertemuan orang tua (wali santri) yang merupakan kerja sama orang tua dan sekolah yang biasa disebut dengan *liqa'.* *Liqat* tidak sekedar menyelesaikan masalah santri berkaitan dengan proses mengajar menghafal al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan orangtua maupun santri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:.

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah :
 - a. termasuk program kurikulum di pesantren yang bertujuan untuk membentuk kader-kaderda'iban pentahfidz Al-Qur'an untuk menjaga dirinya dari perbuatan maksiat serta bagi orang lain
 - b. Jadwal tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu di ruangan dan di luar kelas
 - c. Metodetaahfidz al-Qur'an yang diterapkan adalah metodemusyafahah, mudarosah, klasikaldan semi klasikal
 - d. Evaluasi pentahfidzan yang dilaksanakan pada santri merupakan gabungan antara wahda, murja'ah dan tasmi' sehingga dapat dievaluasi tingkat hafalan yang diterapkan oleh pihak pesantren Al-Ansor khususnya pentasmi' Al-Qur'an.
2. Program menghafal al-Qur'an menjadisanadakwa di desamanunggangjulu adalah :

- a. Menghafal al-Qur'an sebagai sarana dakwah dapat membentuk kader da'i yang mampu berdakwah setelah ia selesai pendidikan agama di pesantren Al-Ansor jelas dapat menjadi modal bagi setiap santri dalam berdakwah. Karena sudah dapat banyak ayat maka lebih mudah nantinya memahami materi-materi berdakwah dari pemahamannya terhadap ayat serta penjabarannya.

B. Saran-Saran

Program menghafal al-Qur'an di pesantren-pesantren selama ini belum banyak dilakukan. Padahal jika di kaji lebih mendalam, program tersebut memiliki manfaat yang besar, baik kepada pesantren, santri maupun masyarakat.

1. Bagi pondok pesantren.

Sebagai penyelenggara, pondok pesantren sebaiknya mengarahkan aktivitas dan perilaku santri pada hal-hal yang bersifat positif, misalnya melaksanakan program menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi aktivitas dan kegiatan santri. Oleh karena itu, kegiatan positif tersebut harus selalu ditingkatkan dengan melibatkan semua ustadz/ustadzah, dan tidak sekedar bagi ustadz/ustadzah yang bersangkutan.

2. Bagi santri/santriwati.

Santri merupakan objek penghafalan yang senantiasa harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari ustadz/ustadzah di pesantren dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, santri namun juga diberikan pencerdasan spiritual dengan memberikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama. Hal tersebut

dilakukan agar perilaku santri tidak mengarah pada perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat, sehingga anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi masyarakat (orang tua)

Masyarakat (orang tua) juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya anaknya kepada pesantren, perhatian orang tua terhadap anak sangat penting agar anak berperilaku baik. Orang tua dapat memberikan perhatian bagi anak dengan memberikan motivasi kepada anak agar tetap bersungguh-sungguh menghafal seperti dengan memberi hadiah ketika si anak tersebut mampu menyelesaikan target hafalannya dalam satu bulan “umpamanya”.

4. Bagi pihak santri/wati

Santri/santriwati hendaknya lebih bersemangat lagi dalam tahfidz al-Qur'an, dan dapat berkonsultasi masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Qarni bin Ardin, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta : Meghfiroh Pustaka, 2005.
- Ahmad Abu dan Naburko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2005.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Marif, 1991.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Bahresisy Salim Syeh al-Bukhori, *terjemahan Riadhus Sholihin*, Bandung : Al-Ma'arif, 1996.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Semarang : Toha Putra, 1989.
- Jamaris Abidin Zainal, *Pelajaran Bahasa Al-Qur'an*, Medan : DDI, 2000.
- Karzun, Ahmad, Anas, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2004.
- Khaliq, Abdul, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kantsar, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muzadi, Hasyim, A, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari'ah dan hafizh-hafihah*, Jakarta:Pustaka al-Safwa, 2004.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam, 2008.

- Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1985.
- Said Muttaqien, *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal al-Qur'an*, Bekasi: Firma Rodheta, 2006.
- Suharto dan Tata Iryanto, (1999), *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya.
- Syukri M, *Metodelogi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Medan : DDI, 2001
- W.J.S. Perwadarminta, (1999), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva press, 2012.
- Yunus Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan pengajaran*, Jakarta : PT. Hidakarya agung, 1991.
- Yusuf Tayar, *Metode pengajaran Al-qur'an dan bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali pers, 1997.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Padangsidimpuan, April 2016

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2016
 Lampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Turongga Lubisa/11 110 0036
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI I
 Judul Skripsi : PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si
 Nip. 19760113200901 1 005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.
 Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
 Nip. 19730617200903 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag.
 Nip. 19730617200903 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A



مَعَهَدُ الْأَنْسَوْرِ

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, http://pesantrenalansor.webnode.com

Nomor : 88 /PA/11/2015
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Padangsidimpuan, 25 Nopember 2015

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor: In.19/F/PP.00.9/722/2015 tentang permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

Nama : **TURONGGA LUBIS**
NIM : 11 110 0036
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Program Penghafal Al Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor

T. SANDI AHMAD LUBIS



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F/PP.00.9/722/2015

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2015

Kifat : Biasa

Lamp. : -

Tujuan : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Pimpinan Pondok pesantren Al- Ansor
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Turongga Lubis**
NIM : 11 110 0036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **“Program Menghafal Al-Qur’an Sebagai Sarana Dakwah Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : TURONGGA LUBIS
2. NIM : 11 110 0036
3. TTL : G.tua 24 Januari 1993
4. Alamat: G.tua Panyabungan Kota

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri039 Gunung tua Tahun 2003
2. Madrasah Tsanawiyah Ma'had Musthafawiyah Purba Baru Lulusan Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Ma'had Darul Musthafawiyah Purba Baru Lulusan 2011
4. Tahun 2011 Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN)
Padangsidempuan.

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : HANAFI LUBIS
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : ROSIMAH RANGKUTI
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : G.tua Panyabungan Kota